

NAMA : Alissya Putri Kartika

NPM : 2413031011

KELAS : 2024 A

CASE PERTEMUAN 2 PT MAJU JAYA

1. Jurnal Umum

PT Maju Jaya

Jurnal Umum

Per 31 Januari 2024

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Januari 2024	1	Kas		Rp 500.000.000	
		Modal			Rp 500.000.000
	1	Persediaan		Rp 200.000.000	
		Kas			Rp 200.000.000
	5	Kas		Rp 100.000.000	
		Piutang Usaha		Rp 50.000.000	
		Penjualan			Rp 150.000.000
	5	Harga Pokok Penjualan (HPP)		Rp 1200.000.000	
		Persediaan			Rp 120.000.000
	10	Beban Listrik & Sewa		Rp 10.000.000	
		Utang			Rp 10.000.000
	15	Beban Gaji		Rp 20.000.000	
		Kas			Rp 20.000.000
	20	Kas		Rp 50.000.000	
		Piutang Usaha			Rp 50.000.000
	25	Peralatan		Rp 60.000.000	
	Utang			Rp 60.000.000	

31	Beban Penyusutan		Rp 500.000	
	Akumulasi Penyusutan			Rp 500.000

2. Neraca Saldo (Trial Balance)

PT Maju Jaya
Neraca Saldo (Trial Balance)
Per 31 Januari 2024

Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 430.000.000	-
Piutang Usaha	0	-
Persediaan	Rp 80.000.000	-
Peralatan	Rp 60.000.000	-
Akumulasi Penyusutan	-	Rp 500.000
Utang	-	Rp 70.000.000
Modal	-	Rp 500.000.000
Penjualan	-	Rp 150.000.000
HPP	Rp 120.000.000	-
Beban Gaji	Rp 20.000.000	-
Beban Listrik & Sewa	Rp 10.000.000	-
Beban Penyusutan	Rp 500.000	-
Total	Rp 720.500.000	Rp 720.500.000

3. Laporan Laba Rugi dan Neraca

PT Maju Jaya
Laporan Laba Rugi
Per 31 Januari 2024

Pendapatan		Rp 150.000.000
Penjualan		Rp 150.000.000
Total Pendapatan		
Beban		
Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rp 120.000.000	
Beban Gaji	Rp 20.000.000	

Beban Listrik dan Sewa	Rp 10.000.000	
Beban Penyusutan	Rp 500.000	
Total Beban		Rp 150.000.000
Laba (Rugi) Bersih		Rp 500.000

PT Maju Jaya
Laporan Neraca
Per 31 Januari 2024

Aktiva		Pasiva	
Aset Lancar		Liabilitas	
Kas	Rp 430.000.000	Utang	Rp 70.000.000
Persediaan	Rp 80.000.000	Total Liabilitas	Rp 70.000.000
Total Aset Lancar	Rp 510.000.000		
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan	Rp 60.000.000	Modal	Rp 500.000.000
Akumulasi	Rp (500.000)	Rugi Bersih	Rp (500.000)
Penyusutan		Total Ekuitas	Rp 499.500.000
Total Aset Tetap	Rp 59.500.000		
Total Aset	Rp 569.500.000	Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp 569.500.000

4. Analisis Vertikal (Persentase dari Penjualan) untuk Laporan Laba Rugi

Item	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Penjualan	Rp 150.000.000	100%
Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rp 120.000.000	80%
Laba Kotor	Rp 30.000.000	20%
Beban Gaji	Rp 20.000.000	13,3%
Beban Listrik & Sewa	Rp 10.000.000	6,7%
Beban Depresiasi	Rp 500.000	0,3%
Laba Bersih	Rp (500.000)	-0,3%

5. Konsep Akuntansi Dasar yang Digunakan dalam Kasus ini

Jika dilihat dari kasus PT Maju Jaya, ada beberapa konsep dasar akuntansi yang digunakan dalam pencatatan transaksi selama bulan Januari. Konsep-konsep ini penting karena menjadi dasar agar laporan keuangan yang disusun bisa akurat dan dapat dipercaya.

1) Konsep Entitas Ekonomi (Economic Entity Concept)

Konsep ini menjelaskan bahwa perusahaan dipisahkan dari pemiliknya. Jadi, modal sebesar Rp 500.000.000 yang disetor pada awal usaha dicatat sebagai milik perusahaan, bukan lagi milik pribadi. Konsep ini relevan karena membantu agar pencatatan keuangan tidak tercampur dengan keuangan pribadi pemilik, sehingga laporan keuangan lebih jelas dan fokus pada kondisi perusahaan.

2) Konsep Akruwal (Accrual Basis)

Dalam konsep ini, transaksi dicatat saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Contohnya pada tanggal 10 Januari, beban listrik dan sewa sebesar Rp 10.000.000 tetap dicatat meskipun belum dibayar. Konsep ini penting karena memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.

3) Konsep Matching (Penandingan)

Konsep ini mengharuskan pendapatan dicatat bersamaan dengan beban yang terkait. Pada transaksi 5 Januari, saat terjadi penjualan, perusahaan juga mencatat beban pokok penjualan. Hal ini relevan karena membantu menghasilkan perhitungan laba yang lebih akurat dan tidak bias.

4) Konsep Biaya Historis (Historical Cost)

Aset dicatat berdasarkan harga perolehan, seperti peralatan toko yang dibeli seharga Rp 60.000.000. Nilai ini yang digunakan dalam pencatatan, bukan nilai pasar saat ini. Konsep ini digunakan karena lebih objektif dan didukung oleh bukti transaksi.

5) Konsep Kelangsungan Usaha (Going Concern)

Konsep ini mengasumsikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi di masa depan. Hal ini terlihat dari adanya pencatatan depresiasi peralatan sebesar 10% per tahun.

Konsep ini penting karena mempengaruhi cara perusahaan mencatat dan mengalokasikan nilai asetnya.